



PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE *SHOW AND TELL* DI SEKOLAH

Siti Aisyah¹, Yenni Fitra Surya², Musnar Indra Daulay^{3*}

(PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau).

*Siti Aisyah. E-mail: 1sitipgsd.aisyah@gmail.com

Receive: 10/07/2021

Accepted: 23/08/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi masalah ini adalah dengan menggunakan metode *show and tell*. Tujuan penelitian ini untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa, materi keragaman dengan menggunakan metode *show and tell* pada siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu, metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2021. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, dengan jumlah laki-laki 17 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 kualu pada siklus I tergolong cukup dengan rata rata 65,38. Selanjutnya dari 26 siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 74,59. Pada siklus II baik dengan rata rata 84,61, dan 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 81,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu.

Kata Kunci: *keterampilan berbicara, metode show and tell*

Abstract This research was motivated by the low speaking skills of students in the fourth grade Indonesian subject at SD Negeri 032 Kualu, Tambang District, Kampar Regency. One solution to this problem is to use the method *show and tell*. The purpose of this study is to describe the improvement of students' speaking skills, material diversity by using the method *show and tell* in fourth grade students of SD Negeri 032 Kualu, this research method is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and when the research is carried out in July 2021. The subjects of this research are fourth grade students, totaling 26 students, with 17 male students and female students totaling 9 students. The collection technique is in the form of tests, observations, and documentation. the results of this study it can be concluded that the improvement of speaking skills of fourth grade students of SD Negeri 032 kualu in the first cycle is sufficient with an average of 65.38. Furthermore, out of 26 students, only 17 students completed while the classical learning completeness was 74.59. In the second cycle, with an average of 84.61, and 26 students there were 22 students who completed while the classical learning completeness was 81.73. Thus, it can be concluded that using the method *show and tell* can improve the speaking skills of fourth grade students at SD Negeri 032 Kualu.

Keywords : *Speaking Skills, Method Show And Tell.*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan berbicara dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia adalah mengarahkan setiap siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar, untuk mencapai hal tersebut, tentu siswa juga dituntut terampil berbicara dalam proses pembelajaran, dari aspek lafal, intonasi dan kosakata.

Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang, karena hampir semua kegiatannya manusia selalu membutuhkan komunikasi, baik yang bersifat satu arah, dua arah (timbang balik) atau keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, akan memiliki kemudahan dalam bergaul, baik di rumah, tempat kerja, maupun ditempat-tempat yang lain. Tujuan utama kegiatan berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar dapat menyampaikan informasi secara efektif, sebaiknya pembicara harus betul-betul memahami isi dari pembicaraannya tersebut. Disamping itu juga harus dapat mengevaluasi efek dari komunikasinya terhadap pendengar. (Surya, 2019)

Jadi bukan hanya sekedar apa yang di bicarakan saja, tetapi juga bagaimana cara dia mengemukakan pendapatnya, sebab hal itu menyangkut masalah bahasa dan pengucapan bunyi -bunyi bahasa tersebut. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak siswa yang menggunakan bahasa

daerah sebagai bahasa percakapan di lingkungan sekolahnya. Pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, murid tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi tutur. Faktor internal yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media, strategi atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara siswa. Seorang guru dituntut harus memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menerapkan berbagai model, metode dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih bermakna dan meningkatkan kreativitas siswa dan keefektifan dalam proses belajar mengajar

Dari hasil observasi penelitian pada SD Negeri 032 Kualu, penulis melihat masalah keterampilan berbicara siswa masih rendah. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia indikator keterampilan berbicara siswa kelas IV masih tergolong rendah, dari 26 siswa sebanyak 15 siswa keterampilan berbicaranya masih tergolong rendah dari segi lafal, intonasi, kosakata. Aspek-aspek ini dilihat dari proses pembelajaran bahasa Indonesia yang mana saat peneliti melakukan observasi siswa di minta untuk membuat sebuah narasi dan diceritakan di depan kelas, maka peneliti biasa melihat kekurangan siswa dalam keterampilan berbicara.

Apabila hal di atas dibiarkan berlarut-larut maka dapat mengakibatkan dampak seperti menurunnya prestasi belajar siswa serta dapat mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan masalah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode *show and tell* yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Bedasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan menggunakan metode *show and tell* pada siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut: proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga menyebabkan siswa kurang untuk berperan aktif dalam berbicara, Guru masih jarang menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar, kemampuan siswa dalam aspek berbicara pada materi melantunkan pantun masih rendah, siswa masih kurang mampu untuk membedakan antara masih ada terbawa bahasa ibu atau bahasa daerah, penepatan, kelancaran, kosakata baku dan tidak baku dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan kelas masih rendah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan *metode show and tell* di Sekolah Dasar

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (action research), yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (treatment) tertentu dalam sebuah siklus (Arikunto, 2015).

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, yaitu bulan Juli 2021. Terdiri dari dua siklus atau siklus

selanjutnya, tiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Tempat penelitian ini di kelas IV SDN 032 Kualu. Alasan memilih lokasi ini karena mudah dijangkau oleh peneliti dan penelitian ini juga menemukan permasalahan rendahnya keterampilan berbicara.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 032 Kualu yang berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Prosedur penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus atau lebih, tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam satu siklus penelitian kelas yaitu perencanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut gambar alur penelitian tindakan kelas menurut (Arikunto & Supardi, 2015).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian, observer akan mengisi observasi yang mencatat kegiatan peneliti berdasarkan langkah-langkah yang telah disusun di RPP, lembar observasi terbagi dua yaitu: lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, penilaian Keterampilan berbicara menggunakan alat penilaian dalam berbicara dapat berwujud penilaian yang terdiri atas komponen komponen) lafal, Intonasi, kosakata.

Teknik pengumpulan data berupa tes, tes yang dialaukan peneliti ini adalah tes berbicara. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan indikator yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan kelas. Dokumentasi berupa foto atau video yang dapat digunakan untuk merekam perilaku tertentu dari guru dan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Gambar atau video yang telah diambil selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Foto ini merupakan bukti mengenai keadaan perilaku siswa pada saat pembelajaran

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat belajar siswa, yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar ketuntasan individu tersebut diolah dengan menggunakan rumus: $Tingkat\ Presentase = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{x\ 100\ Skor}$.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menganalisis data keterampilan berbicara siswa pada nilai pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi karangan narasi. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan keterampilan berbicara siswa setelah menggunakan metode *show and tell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi karangan narasi kelas IV SD Negeri 032 Kualu.

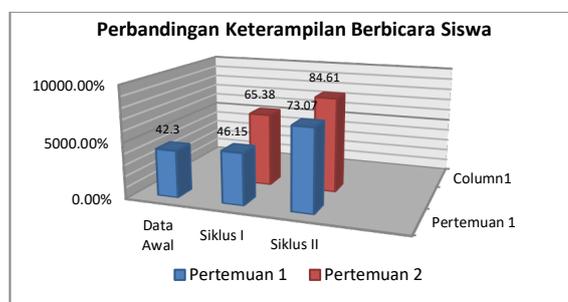
Berdasarkan data nilai keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan dari 26 orang siswa hanya 11 (42,30%) siswa yang mencapai KKM, dan 15 (57,69%) siswa belum mencapai nilai KKM. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi karangan narasi dengan menggunakan metode *show and tell* pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 75. Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada materi keragaman benda di kelas IV SD Negeri 032 Kualu.

pada siklus I diketahui bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I mencapai 75 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapat nilai kategori baik (80-89%) berjumlah 17 orang dengan persentase 65,38%, siswa yang mendapat nilai kategori cukup (70-79%) berjumlah 7 orang dengan persentase 34,01%.

Rata-rata hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I meningkat dari sebelum tindakan, yaitu dari 57,69% dengan kategori kurang menjadi 75 dengan kategori cukup. Pada siklus I hanya 17 orang atau 65,38% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara individu berjumlah 9 orang dengan persentase 34,01%.

Keterampilan berbicara siswa pada materi keragaman benda dengan menggunakan metode *show and tell* pada siklus II tergolong baik dengan rata-rata 81. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (90-100) berjumlah 4 orang dengan persentase 15%, siswa yang mendapat nilai baik (80-89) berjumlah 18 orang dengan presentase 69%, siswa yang mendapat nilai cukup (70-79) berjumlah 4 orang dengan presentase 15%, siswa yang mendapat nilai kurang (60-69) 0 orang atau %, siswa yang mendapat nilai <55 berjumlah 0 siswa atau 0%

Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik
Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum
Tindakan Siklus I Dan Siklus II

Simpulan

Pada perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keragaman benda pada siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu, sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu harus membuat perencanaan karena proses pembelajaran perlu direncanakan, seperti merancang skenario pembelajaran, dan menetapkan indikator pencapaian, serta menyusun instrumen penelitian. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: menyusun silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada metode *show and tell*, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar tugas siswa. Pada siklus II perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD nya sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai. Skenario pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *show and tell*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik daripada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil perencanaan pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru memberikan pertanyaan untuk membangun menggali pengetahuan siswa siswa masih banyak takut untuk mengemukakan pendapat, pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani dan gugup kemudian takut untuk tampil kedepan kelas sehingga siswa hanya tampil apa adanya. Pendidik pun berperan penting dalam suksesnya pembelajaran ini terjadi ketika guru kurang membisakan siswa untuk berbicara didepan kelas jadi, siklus I kemampuan masih tergolong

kategori cukup hingga dilaksanakan siklus II.

Siklus II sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah biasa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang terdapat di RPP pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator keterampilan berbicara siswa seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara dan tunjuk tangan tanpa ada paksaan dari guru, siswa sudah mulai percaya diri saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil terlaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada, diketahui bahwa ketuntasan siklus I dari 26 siswa, yang ketuntasan mencapai 65,38% atau hanya 17 siswa yang tuntas, dan siklus II meningkat lagi menjadi 84,61% atau 22 siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell* dapat meningkat pada siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Daftar Pustaka

- [1] Akdon, R. (2011). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- [2] Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- [3] Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi Vi* Hal 134, Rineka Apta, Jakarta
- [5] Budianti, Y. dan Purwaningsih, A. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan

- model Cooperative Tipe Grup Investigation pada Siswa Kelas V SD Negeri Harapan Jaya 1 Bekasi Utara*". Pedagogik, 4 (1).
- [6] Cahyani, I. (2012). *Kemampuan Berbahasa Pendidikan Sekolah Dasar*, Jakarta : Depdiknas.
- [7] Dananjaya, U (2011). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa.
- [8] Dananjaya, U (2013). *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- [9] Depdikbud.(1985). *Buku Keterampilan Berbicara Dan Pengajaran*. Jakarta.
- [10] Depdiknas. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- [11] Djuanda, D. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Disekolah Dasar*. Pustaka Latifah.
- [12] Dosen, T. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Ke-2)*. Upi Sumedang Press.
- [13] Hastuti. (2016) *Aspek Aspek Kebahasaan*. Depdikbud
- [14] *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1990). Balai Pustaka.
- [15] Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* : Jakarta : rajawali Pres
- [16] Musfiroh T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Tadkiroatun Musfikoh Aducative Show And Tell For Developing Empathy Confilict Resolution Affiliation And Positive Habits Af. *Jurnal Kependidikan*, 41(2). 129-143.
- [17] Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Tadkiroatun Musfikoh Aducative Show And Tell For Developing Empathy Confilict Resolution Affiliation And Positive Habits Af. *Jurnal Kependidikan*, 41(2). 129-143.
- [18] Nadler. (1986). *Keterampilan Dan Jenisnya*. Pt. Grafindo Persada.
- [19] Nasrudin, A. I. (2015). *Penggunaan Metode Show And Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia
- [20] Nasution, N. (2007). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia* Jakarta : Universitas Terbuka.
- [21] Nejawati, A. (2017). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 3(02).
- [22] Nupus, M. H. & Parmiti, D. P. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara*
- [23] Prayito E .(1991). *karakteristik siswa sekolah dasar* : Jakarta. Depdikbud.
- [24] Setyonegoro, A. (2013). *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa)*. *Jurnal Pena*, 3 (1)(1), 67–80.
- [25] Suarsih, C. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II Di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran. *Jpg: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, 1(01).
- [26] Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- [27] Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [28] Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan* : Kompetensi dan

- Praktiknya. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [29] Surya, Y. F (2020). *Research & Learning in Primary Education Peningkatan Keterampilan Proses Sains IPA dengan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.
- [30] Surya, Y. F (2020). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share*.
- [31] Tarigan. (2016). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Aksara
- [32] Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [33] Tarigan. (2018). *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- [34] Tarigan. (1983). *berbicara suatu keterampilan berbicara*, angkasa.
- [35] Tarigan.(1990), *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta :Depdikbud.
- [36] Tilar,H ,A (2015) *Media Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendekia.
- [37] Trislijayanti, L. E., Sriasih, S. A. P., Sutresna, I. B., & Si, M. (2015). *Penggunaan Metode Show And Tell Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Vii. C Di Smp Negeri 1 Seririt Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1), 1–11.
- [38] Wardani, I.G.A.K, Wihardit N. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarata : Universitas Terbuka
- [39] Widiani, K. Arcana, N, & Margunayasa, I. G. (2014). *Pengaruh Metode Pembelajaran Show And Tell Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Sd Negeri Sangsit. Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

Profil Penulis

Siti Aisyah, Simpang Gaung, 14 Januari 1999. Anak ketiga dari lima bersaudara, Pasangan Bapak Aladin Dan Ibu Siti Kalsum. Peneliti melakukan studi dengan Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tahun 2021.